

TRANSFORMASI TARI TRADISIONAL PADA PERANCANG FASHION DESAIN DENGAN STYLE EXOTIC DRAMATIK

Retno Andri Pramudyarini
retnoandri@ikj.ac.id

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta

Abstrak

Tari Tradisional salah satu peninggalan aset budaya yang bernilai besar serta mempunyai karakteristik khas unik yang dapat dijadikan selaku citra bangsa ini. kemajuan teknologi di masa globalisasi membagikan banyak pengaruh budaya asing kepada peradaban bangsa ini yang setelah itu membiaskan pemikiran masyarakat tentang budaya tradisional selaku sesuatu yang ketinggalan Zaman. Perancangan disusun memakai metode deskriptif kualitatif dimana sebagian besar sumber data didapat lewat observasi, literatur, yang setelah itu bisa disusun buat menciptakan suatu hipotesis. Pendekatan dengan proses desain ditujukan untuk membantu proses kreasi desainer bagaimana mentranslasikan budaya dengan baik dan mempertimbangkan semua lapisan budaya sehingga didapatkan pengayaan yang lebih, lewat perancangan fashion desain dengan sentuhan *style exotic dramatic*. Tujuan perancangan mentransformasikan salah satu elemen yang terdapat di tari tradisional kedalam bentuk fashion yang lebih modern, sehingga masyarakat Indonesia mempunyai perspektif baru yang lebih inovasi terhadap budaya tradisional ini.

Kata Kunci: *Transformasi, Tari Tradisional, Exotic Dramatic*

Pendahuluan

Indonesia mempunyai bermacam-macam tari tradisional yang mencerminkan keberagaman budaya yang dipunyai oleh negeri ini. Tiap wilayah di Indonesia mempunyai tarian tradisionalnya sendiri. Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana maupun iringan. Setiap karya tari tradisional tidak terlalumementingkan kemampuan atau tehnik menari yang baik, namun lebih pada ekspresi penjiwaan dan tujuan dari gerak yang dilakukannya. Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003: 1038)

Minimnya upaya pelestarian tari tradisional sehingga generasi muda Indonesia banyak yang belum mengenal tari tradisional Indonesia menjadi tantangan tersendiri untuk Generasi Z, karena mereka perlu tetap waspada terhadap potensi hilangnya kekayaan budaya lokal akibat dominasi budaya asing yang sering kali mendominasi media social. Fenomena generasi muda kurang menghargai budaya tradisional, terutama seni tari telah mendorong keinginan untuk mencari upaya pelestarian dan memperkenalkan seni tari kepada generasi sekarang melalui desain mode semacam seni tari. Pada perihal tersebut tarian tradisional tidak terpisahkan dari aspek – factor selera masyarakat tertentu yang dipengaruhi oleh pertumbuhan sosial budaya tertentu serta dalam rentang waktu tertentu.

Transformasi tarian tradisional dalam pembuatan karya pada fashion harus mempunyai nilai historis, artistik, serta keelokan yang akan memperkaya peninggalan budaya Indonesia

dan banyak tarian tradisional menjadi keberagaman budaya nusantara. Fashion ialah fenomena kultural, dalam artian fashion ialah metode yang di pakai sesuatu kelompok ataupun orang buat mengonstruksi serta mengkomunikasikan identitasnya serta orang cenderung membuat evaluasi bersumber pada atas apa yang dipakai oleh orang lain Malcolm Bernard (1995: 86), seperti tari Gending Sriwijaya dari Sumatra Selatan, bagaimana mahasiswa mampu memahami seni tari tradisional sebagai sumber inspirasi karya fashion dan bagaimana mahasiswa mampu memahami *Style Exotic Dramatic* pada karya fashion.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas fashion sendiri tidak cuma berkaitan dengan style dalam berpakaian saja tetapi pula dimaknai selaku style hidup seorang sehingga erat kaitannya dengan trend serta Gaya. Dalam pembuatan *collection plan fashion*, seorang mahasiswa calon *young fashion designer* dapat terinspirasi dari mana saja seperti halnya peristiwa alam, periode sejarah, fantasi, imajinasi, film, tokoh seseorang maupun dari kebudayaan yang divisualisasikan dalam bentuk seni tari. Inspirasi dalam karya tugas akhir mahasiswa Desain Produk Mode dan Busana Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Kesenian Jakarta. Tari Gending Sriwijaya Sumatera Selatan yang di transformasikan kedalam fashion desain dengan gaya *excotic Dramatic* menarik perhatian untuk dikaji.

Metode Research and Development, dengan deskriptif kualitatif dimana sebagian besar sumber data didapat lewat observasi, literatur, yang setelah itu bisa disusun buat menciptakan suatu hipotesis. Metode ini ditujukan untuk membantu proses kreasi desainer bagaimana mentranslasikan budaya dengan baik dan mempertimbangkan semua lapisan budaya sehingga didapatkan pengayaan yang lebih, lewat perancangan fashion desain dengan sentuhan style exotic dramatic. Perancangan diperuntukan buat mengangkat salah satu elemen yang terdapat di tari tradisional buat membangun citra yang lebih modern terhadap tari tradisional, sehingga masyarakat Indonesia mempunyai perspektif baru yang lebih inovasi terhadap budaya tradisional ini. Produk yang dihasilkan berupa desain kreatif mode busana modern yang memiliki sentuhan tari tradisional.

Pembahasan

Kebudayaan sebagai bagian tak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia, kebudayaan di Indoneisa terdapat akulturasi salah satunya tarian tradisional. Pemahaman kebudayaan secara utuh akan semakin jelas sebagaimana terlihat pada unsur – unsur kebudayaan didalamnya. Menurut Koentjaraningrat, (1979:200-204) mengidentifikasi dalam 7 unsur yaitu; (1) bahasa, (2) system pengetahuan, (3) organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian, (6) sistem religi dan (7) Kesenian. Dalam konteks kesenian pemahaman mahasiswa Tugas akhir Prodi desain produk mode dan busana FSRD IKJ dapat membuat koleksi busana *ready to wear* dan *arts fashion* dengan berbagai inspirasi, salah satunya seni tari tradisional membahas tentang bagaimana budaya dan tradisi tersebut hadir dengan visual yang menawan dan sangat mewah, glamor dan bermakna dengan proses desain.

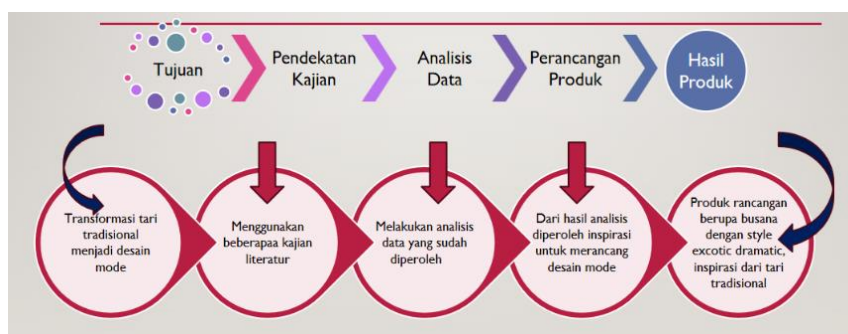
Proses kreatif merupakan urutan pemikiran dan tindakan yang mengarah pada produksi baru yang adaptif, yang memiliki ciri-ciri: kepekaan terhadap masalah, kapasitas untuk menghasilkan banyak ide, kemampuan untuk mengubah set mental seseorang (flexibility), kemampuan untuk mengatur ulang, kemampuan untuk menangani kompleksitas, dan kemampuan untuk mengevaluasi (Lubart, 2001). Design process atau ‘proses desain’ sering

digunakan dalam metode penciptaan desain produk secara umum maupun dalam bidang desain mode, yang telah dipublikasi oleh jurnal internasional sejak 1900 an hingga saat ini. Proses desain telah dieksplorasi di banyak disiplin ilmu, termasuk desain interior, teknik, perencanaan lingkungan arsitektur, tekstil dan pakaian (Indarti, 2020:129).

Melalui proses desain mahasiswa tugas akhir desain produk mode harus dapat menentukan yaitu (1) menentukan ide inspirasi, (2) menganalisa gagasan dan masalah, (3) menghasilkan pemikiran dalam desain, (4) mengidentifikasi kebutuhan dalam perancangan desain, (5) keberadaan desain dan (6) proses mengatasi masalah yang muncul. Proses desain dalam pembuatan rancangan tugas akhir dalam mendesain koleksi *ready to wear* dan *arts fashion* menerjemahkan dalam makna, filosofi, gerakan, busana atau kostum kedalam bentuk cerita, arti, serta gerakan tarian yang unik, dinamis, anggun, energic dan digabungkan dengan *style* didalam koleksi fashion.

Style atau gaya adalah bentuk penampilan seseorang dalam menyampaikan jati dirinya. Style tidak bisa diikuti karena bersifat pribadi, tidak terikat oleh peraturan dan abadi (Garcia, 2007:15). Style menjadi salah satu cara pembeda dalam menciptakan produk sesuai dengan personalisasi (Berry, 2000:5). Setiap individu memiliki karakter, status sosial, dan hobi yang berbeda seperti halnya style yang dibagi menjadi enam kelompok yaitu: Sporty Casual, Sexy Alluring, Exotic Dramatic, Arty offBeat, Feminine Romantic and Classic Elegant (Nusi dan Zaman, 2002:12). Pada perancangan atau pembuatan karya mengabungkan dengan *style exotic dramatic*.

Gaya Exotic yang salah satu aktivitasnya menghargai atau melestarikan salah satu local wisdom yakni wastra Nusantara seperti Batik, Tenun, Ikat, Lurik, Jumpsutan dan masih banyak lagi. Sedangkan gaya dramatic dalam fashion seringkali melibatkan pemilihan pakaian yang mencolok dan berani. Warna-warna yang kontras, potongan pakaian yang unik, dan aksesoris yang mencolok dapat menjadi ciri khas dari gaya ini. Untuk koleksi ini diperuntukan untuk wanita berkarakteristik unik, menyukai warna yang dapat memberikan kesan dramatic seperti merah, hitam, gold, dan coklat dan tertarik dengan kultur dan kebudayaan.



Gambar 1: Tabel proses analisis

Tarian Gending Sriwijaya sebagai konsep perancangan karya tugas akhir. Tari Gending Sriwijaya adalah tarian tradisional masyarakat Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Tarian ini menggambarkan keluhuran budaya, kejayaan, kekuatan, dan keanggunan Kerajaan Sriwijaya yang pernah berhasil menyatukan wilayah Barat Nusantara. Tarian ini mencerminkan sikap masyarakat sebagai tuan rumah yang selalu ramah, gembira, tulus, dan terbuka terhadap

tamu yang datang. Budaya dan Tradisi dari peninggalan Kerajaan Sriwijaya hadir dengan visual yang menawan dan sangat mewah, glamor dan bermakna. Adanya akulturasi dari tiga budaya yaitu China, Jawa, dan Melayu membalut tarian ini dengan tampilan yang elegan, Anggun, dan menarik.



Gambar 2. Penari Tarian Gending Sriwijaya dengan format 9 orang
(sumber www.kompasiana.com)

Penari Gending Sriwijaya menggunakan baju kurung dan dodotan, untuk warna busananya adalah merah sebagai ciri khas pakaian adat Sumatera Selatan. Warna merah memiliki daya tarik yang paling kuat dan banyak disenangi oleh kaum wanita, dengan begitu warna merah merupakan perlambangan dan selalu diasosiasikan dengan kegembiraan dan keberanian. Tata busana tari Gending Sriwijaya memiliki corak ragam Melayu dan Islam sebagai dasar adat istiadat Palembang dengan perpaduan corak budaya yang telah ada di Palembang seperti Cina. Pengaruh budaya tampak pada corak warna, bentuk dan kelengkapan yang dipergunakan serta cara memakainya.

Karya fashion desain yang terinspirasi dengan filosofi dan gerakan tarian, wastra Indonesia yaitu kain Songket dan busana atau kostum penarinya. Inspirasi dalam pembuatan tugas akhir dibuat *moodboard* sebagai poster yang menetapkan proses perancang busana dalam mewujudkan sebuah koleksi. Papan ini membantu mengarahkan dan menjelaskan gaya. Perancang busana menggunakan papan untuk mengembangkan konsep dan untuk berkomunikasi dengan klien. (Calderin, 2009: 72) Agar dapat menghasilkan Moodboard, penulis memulai dengan resource. Kolase tema atau Moodboard adalah landasan penulis dalam mengekspresikan sumber inspirasi, suasana, pemilihan teknik dan detail, warna dan acuan desain sebagai gambar yang ingin direalisasikan.



Gambar 3. Moodboard Tema
Karya Wanda Alifiya Temojoyo

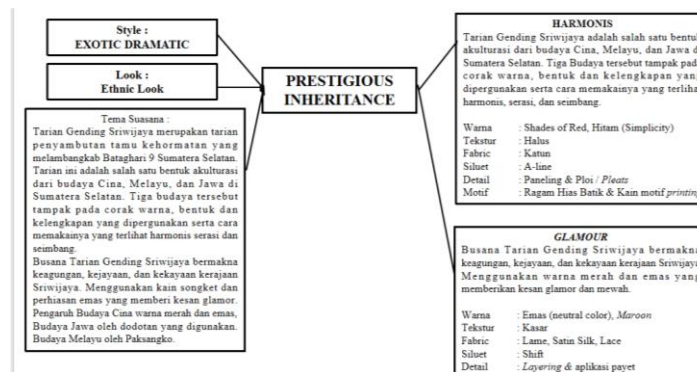
Dalam moodboard ide inspirasi Moodboard atau kolase tema yang penulis sampaikan merupakan bentuk realisasi dalam bentuk visual kedua sifat Harmonis dan Glamor. Mahasiswa menghadirkan gambar busana Tarian Gending Sriwijaya yang dikenakan oleh penarinya baik dalam bentuk format tarian dan juga dengan membesarkan detail. Moodboard tema memberikan keterangan visual bahwan Tarian ini sangatlah glamor dengan penuh dengan perpaduan warna merah dan emas, dengan beberapa sentuhan burgundy dan hitam di dalamnya. Referensi busana oleh Jean Paul Gaultier dalam pagelaran fashionnya pada koleksi *Couture Fall-Winter* tahun 2015. Salah satu busana dari koleksi Jean Paul Gaultier ini merepresentasikan detail dan bentuk-bentuk yang hadir pada busana Tarian Gending Sriwijaya. Kesan glamor pada referensi busana juga tampak dan sesuai dengan tema koleksi busana yang akan terwujud.



Gambar 4. Kolase kain/moodboard material fabric
Karya Wanda Alifiya Temojoyo

Moodboard material fabric berguna untuk menampilkan jenis-jenis bahan yang akan digunakan dalam koleksi busana disesuaikan dengan tema yang diambil dan disusun dengan memperhatikan suasana yang muncul pada kolase. *fabric* yang digunakan bermotif menghadirkan kesan harmonisasi, keserasian dan *glamour* serta memberikan impresi yang *Exotic Dramatic*. *Material fabric* berjenis *cotton, polyester, jacquard, lace*, wastra Nusantara batik dan songket yang bisa dipakai mengusung konsep *ready to wear* dan *arts fashion*. Beberapa kain bermotif dikombinasikan satu sama lain sehingga terlihat, anggun, harmonis, glamour dan exotic.

Penggunaan kain bermotif dengan kain batik, songket merupakan representasi akulturasi budaya yang terjadi pada tarian Gending Sriwijaya. Perancang mencoba mentransformasikan antara budaya Jawa, Melayu, dan Cina dengan kain modern. Gaya exotic dramatic sering menggunakan busana yang ragam hias dekoratif khas suatu budaya. Setelah mendapatkan ide inspirasi dalam *moodboard*, dituangkan kedalam kerangka berpikir dimana secara keseluruhan perpaduan unsur budaya ini menjadi satu kesatuan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka berpikir
Karya Wanda Alifiya Temojoyo

Dalam Kerangka berpikir mahasiswa memahami proses dalam pembuatan rancangan, menjabarkan sifat – sifat dari tema inspirasi yang dijabarkan kedalam dua kata sifat yang dimana warna, tekstur, material fabric, *siluet*, detail dan motif akan menjadi ide perancangan pembuatan koleksi. Koleksi busana merupakan serangkaian busana yang dirancang oleh perancang busana sesuai konsep dan tema. Terdapat beberapa macam jenis koleksi busana, yaitu *Haute Couture, Ready to wear (ready to wear-deluxe, ready to wear, mass market)*, (Riyanto, 2002 : 1). Untuk seorang desainer harus dapat membuat *collection plan fashion* karena dalam perancangan fashion memiliki beberapa keuntungan dan tujuan penting yaitu: mengarahkan konsep, mengoptimalkan kreativitas, memahami target pasar, koordinasi dan kesinambungan, manajemen produksi biaya, pemasaran dan promosi dan pengidentifikasian trend.

SIFAT 1 : HARMONIS			
	BASIC	KONTEMPORER	AVANT GARDE
TOP			
BOTTOM			
DRESS			

Gambar 6. Collection Plan Fashion
Karya Wanda Alifiya Temojoyo

Fashion Ilustrasi dalam pembuatan rancangan tugas akhir adalah alat penting membantu mengkomunikasikan ide dan desain dengan cara yang artistic dan visual. Setelah mahasiswa membuat *collection plan fashion*, desainer akan melakukan *mix and match*. Istilah sering digunakan dalam konteks mode dan penampilan pribadi. *Mix and match* mengacu *experiment* dan kreativitas.



Gambar 7. Ilustrasi
Karya Wanda Alifiya Temojoyo

Menggabungkan berbagai item pakaian atau aksesoris untuk menciptakan gaya yang unik dan menarik. Memberikan fleksibilitas dalam menciptakan berbagai tampilan dengan menggunakan item-item yang sudah ada dalam *collection plan fashion* yang dibuat. Adapun yang perlu diperhatikan pilihan warna sama atau *kontras*, mencampur motif dan pola, memainkan tekstur, padukan busana *basic* yaitu busana diubah atau dikreasikan menjadi busana yang lebih inovatif. *Kontemporer* yaitu Bentuk busana yang fashionable atau mengikuti

Prosiding Seminar Nasional Pusaran Urban III - 2023



Gambar 8. Gambar Teknik/ *Worksheet* busana *ready to wear & arts fashion*
Karya Wanda Alifiya Temojoyo

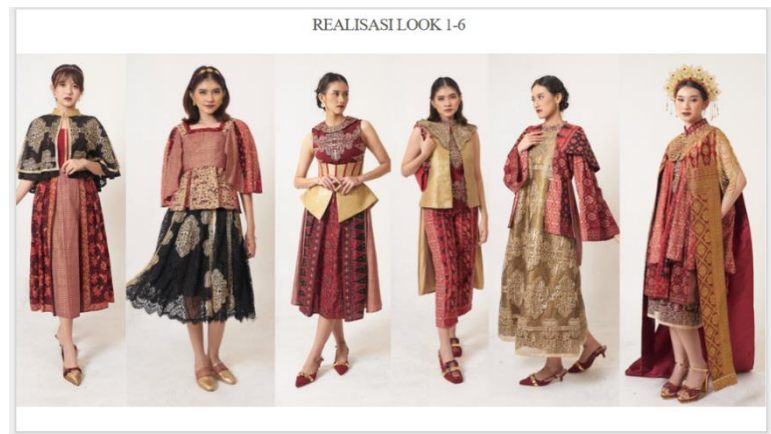
Setelah menentukan *mix and match*, mahasiswa memulai dengan membuat sketsa awal untuk setiap desain dalam koleksi *ready to wear* yang berjumlah lima desain. Meninjau dan revisi sketsa tersebut seiring waktu untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian dengan tema. Mahasiswa membuat gambar teknik untuk mengerjakan pola, jahit dan penyelesaian, dimana dibutuhkan keterangan di setiap lembar kerja (*work sheet*) untuk mempermudah mahasiswa dalam pengerjaan. Gambar teknik adalah susunan visual terperinci tentang suatu desain atau produk yang dijadikan sarana komunikasi antara desainer dengan bagian sample maupun produksi. Koleksi pada busana terdiri dari *top*: busana penutup tubuh bagian atas (Pinggang ke atas, seperti *blouse, t-shirt, jacket*, dll), *bottom*: Busana penutup tubuh bagian bawah (Pinggang ke bawah, seperti celana dan rok) dan *dress*: busana penutup tubuh dari bagian atas maupun bawah.

Karya *ready to wear* selain dibutuhkan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan dalam pembuatannya, yang perlu diperhatikan Unsur desain adalah salah satu hal yang mendasar dalam proses mendesain. Ada beberapa empat elemen desain yang harus dipahami seorang desainer dalam membuat sebuah rancangan. Berikut ini adalah unsur desain yaitu siluet, garis, warna, dan tekstur. Pada koleksi atau karya tugas akhir ini, warna dipengaruhi oleh trend dan seorang desainer dapat memutuskan untuk menghasilkan koleksi yang sesuai dengan warna yang diprediksi pada musim tertentu. (Udale, 2008 : 112) Warna menjadi kesan dominan dan pertama yang dilihat dalam koleksi fashion. Fashion designer selalu menggunakan warna untuk mendukung dan mendefinisikan emosi yang ingin disampaikan. (Faerm, 2010 : 53).

Siluet adalah bentuk keseluruhan yang diberikan pakaian pada tubuh, seolah-olah terlihat bentuk terluar busana berupa garis hitam-putih. (Arnold :13) Kesan pertama sebuah pakaian tercipta dari siluetnya, secara keseluruhan bentuk yang dibuat oleh pakaian. Kualitas disampaikan oleh detail, kain, atau tekstur garmen dapat diketahui, bentuk adalah hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam proses desain dan konstruksi. (Fischer, 2009 : 14).

Garis dapat dihadirkan secara berbeda berdasarkan karakteristik designer, dapat dihadirkan secara ekspresif, emosional dan lain sebagainya. Penggunaan garis yang paling umum dalam mode berkaitan dengan potongan-potongan pola dan gaya dalam konstruksinya. Tekstur memiliki beberapa karakter, seperti mengkilap, halus, lembut, kasar dan kusam. Pada karya-karya seni rupa, elemen tekstur menjadi pertimbangan tersendiri, karena tekstur dapat memperkuat karakter satu produk seni atau meningkatkan nilai-nilai estetis.





Gambar 9. Hasil Akhir/ Foto akhir
Karya Wanda Alifiya Temojoyo

Karya keenam membuat *arts fashion* merupakan busana yang memperlihatkan nilai seni yang tinggi baik dari desain, warna, bahan atau *material fabric*, agar terlihat unik dan menarik dimana *fashion* adalah salah satu media untuk mengungkapkan seni. Menurut Kyoto (2004:93) “Busana yang diciptakan berdasarkan ide seseorang yang dibuat dari bahan-bahan yang tidak lazim dipergunakan dalam pembuatan busana. Bahan-bahan tersebut ada di lingkungan sekitar dan dapat diwujudkan dalam busana yang indah dan menarik”. Pengertian ini mengacu pada keterkaitan busana dan seni atau disebut dengan Art Fashion. Dalam pemaknaan ini dibutuhkan kreasi yang dibuat berdasarkan pengembangan ide dan imajinasi seseorang pada karya dalam desainnya.



Gambar 10. Detail pada karya *arts fashion*
Karya Wanda Alifiya Temojoyo

Prinsip desain dalam pembuatan koleksi karya tugas akhir sangat diperlukan seperti unsur desain. Prinsip desain adalah elemen estetis pada desain yang terdiri dari *Repetisi*, *Rhythm*, *Gradation*, *Radiation*, Irama, Kontras, Harmoni, *Balance/un-balance*, dan *Proportion*. Pada karya koleksi *ready to wear* dan *arts fashion* Penting diperhatikan unsur

desain agar menghasilkan kombinasi yang baik dan menarik. Pada koleksi ini menerapkan unsur desain yang terdiri dari garis, siluet, tekstur, dan warna.

Unsur Desain diterapkan pada koleksi dengan menghadirkan siluet yang *merepresentasikan busana Tarian Gending Sriwijaya yaitu A-line dan Shift*. Penggunaan unsur garis yang tegas karena dipengaruhi oleh paneling dan layering yang sebagai teknik dan detail dari koleksi busana. Warna yang hadir adalah warna budaya karena menggunakan wastra nusantara yang mendominasi warna merah dan emas. Unsur tekstur dipengaruhi oleh mengkombinasi tekstur kasar yang halus dan lembut serta detail dari aplikasi payet dan bordir kerancang pada busana *Art Fashion*.

Prinsip-prinsip yang digunakan pada koleksi busana ini dapat menjadi benang merah dalam desain dan dapat menggambarkan sifat-sifat yang sesuai dengan tema inspirasi. Prinsip desain yang ditampilkan dalam koleksi ini yaitu repetisi yang diwujudkan melalui pengulangan yang akan menjadi daya tarik estetik dari koleksi yang dihadirkan. Teknik repetisi pada koleksi ini yaitu terletak pada detail motif di setiap kain wastra yang digunakan sehingga memberikan kesan estetik. Kesan harmoni hadir dengan memadukan satu sama lain dengan serasi atau selaras yang dapat dilihat dari perpaduan *material fabric* baik dalam motif serta tekstur atau warna yang menjadi satu kesatuan saling mengikat memiliki benang merah dalam koleksi.

Balance atau keseimbangan dalam desain yang dapat terlihat dari bentuk, garis dan detail dalam koleksi busana dengan memperhatikan komposisi yang baik dalam desain, sehingga menghasilkan desain yang sama. *Fashion* bergerak sangat dimamis, menghasilkan busana yang imajinatif, inovatif, dan berkembang mengikuti jaman. Perkembangan *fashion* terus bergerak mulai dari gaya modern, kontemporer hingga *avant-garde*.

Simpulan

Kebudayaan tradisional Indonesia memiliki keunikan yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam seni, termasuk dalam desain fashion. Kebudayaan tradisional dalam seni tari yang memiliki kebermaknaan cukup tinggi mampu memberikan *style excoctic dramatic* dalam desain fashion. Desain *fashion* dengan *style excoctic dramatic* memberikan keberagaman baru dalam dunia fashion, dengan ciri khas tarian yang tergambar dalam pola, motif, dan warna desain. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi generasi sekarang untuk lebih banyak mengenal tari tradisional di berbagai daerah melalui berbagai cara, mulai *style, look, tren* dan perancangan pada fashion desain hingga penunjang fashion lainnya.

Sumber Referensi

- Alicia Kennedy & Emily Banis Stoeher with Jay Calderin. (2013). *Fashion Design, Referenced; A Visual Guide to the History, language & Practice Fashion*. Beverly: Rockport Publisher,
- Anette Fischer, (2009). *Basic Fashion Design Construction* Singapore. London: Ava Publishing
- Alwi, Iskandar Z. (2003). *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Atkinson. (2012). *How To Create Your Final Collection. A Fashion Student Handbook*: Laurence King Publishing

- Burke Sandra (2011). Fashion Designer: Concept to Collection (China: Burke Publishing, Cho, Emily, Neila Fisher, and Hermine Lueders. 1986. Its You Looking Terrific Whatever Your Type.New York: Villard Books.
- Alicia Kennedy, Emily Banis Stoeher & with Jay Calderin (2013), Fashion Design Referenced: A Visual Guide to the History Language and Practice of Fashion,(UK: rockport)
- Calderin, Jay (2009). Form, Fit, Fashion: All the Details Fashion Designers Need to Know but Can Never Fan, Rockport Publisher, Inc. The United States of America
- Dinas Kebudayaan Palembang. South Sumatera Province: A Dazzling Experience.
- Eiseman, Letrice. (2016). Pantone on Fashion: A Century of Color in Design: Chronicle Books.
- Eundok kim, Ann Marie Fiore dan Hyejong kim. (2013) Fashion Trend: Analysis and Forecasting, London: Berg.
- Fashion Trend Forecasting 2023-2024, Co-Exist (Indonesia Trend Forecasting, 2022)
- Gavin Waddell. (2004). How Fashion Works: Ready to wearand Mass Production (UK: Blackwell.
- Hopkins. John. (2012). Fashion Design. Switzerland: AVA publishing.
- Irma Hadisurya, dkk. (2019). Kamus Mode Indonesia. Jakarta: Kompas.
- Iko Nugroho. (2008). Pengenalan Teori Warna. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta
- Koentjaraningrat. (1979). Pengantar Ilmu Antroplogy, Jakarta:Aksara Baru
- Malcolm Barnard, T. I. (2011). Fashion Sebagai Komunikasi.Yogyakarta: Jalasutra.
- Nakamichi, Tomoko. 2007. Pattern Magic Vol.1. London: Laurance King Publising.
- Nakamichi, Tomoko. 2012. Pattern Magic Stretch Fabrics Vol.2. London: Laurance King Publising.Publishing SA
- Hj Sonny Nusi. Moh Alim Zaman 2022. Jas Wanita:Sejarah - Gaya & Cara Praktis pembuatan Jas Wanita. Jakarta: Meutia Cipta Sarana
- Sugiharto, R. Toto. 2016. Ensiklopedi Seni dan Budaya : Seni Tari Nusantara. Jakarta: Media Kalangan
- Sumaryono, 2011, Antropolgy Tari Dalam Perspektif Indonesia. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Jurnal

- Bambang Sulistyanto, Transformasi Seni Gores Tato: Kajian Semiotik Dan Maknanya, AMERTA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi, Vol. 40 No. 2, Desember 2022
- Imro'Atul Mufidah, Perkembangan Kesenian Ronggeng Di Daerah Jawa Barat Tahun 1940-1965, *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 4, No. 3, Oktober 2016*

Indrayuda. 2015. Tari Tradisional Dalam Ranah Tari Populer: Kontribusi Relevansi, Dan Keberlanjutan Budaya, H Vol. XIV No.2 Th. Indarti. Metode Proses Desain Dalam Penciptaan Produk Fashion Dan Tekstil, BAJU Journal of Fashion & Textile Design Unesa.ISSN 2747 – 2574 th, 2020.

Lubart, T. I. (2001). Models of the creative process: Past, present and future. Creativity Research Journal, 13(3–4), 295–308. https://doi.org/10.1207/s15326934crj1334_07

Tri Yulia Trisnawati. Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi. THE MESSENGER, Volume III, Nomor 1, Edisi Juli 2011

Website

<https://umkm.kompas.com/read/2022/06/14/080000883/5-alasan-mengapa-kamu-perlu-coba-bisnis-fashion>. Di lihat hari jum at 15/12/2023

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/10/24/generasi-z-budaya-lokal>. Di lihat hari jumat 15/12/2023

Achroni, Keen. 2018. Ensiklopedia tarian nusantara. Yogyakarta : Ar-Ruz Media